

PERANCANGAN PRODUK KEMEJA WANITA DENGAN PENERAPAN TEKNIK BORDIR SEBAGAI ELEMEN DEKORATIF UNTUK TREN “BERKAIN”

Juniar Angelin Berliana Rajagukguk¹, Widia Nur Utami Bastaman² dan
Liandra Khansa Utami Putri³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
juniarangelinbr@student.telkomuniversity.ac.id, Widianur@telkomuniversity.ac.id,
Liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Berkembangnya tren “Berkain” pada tahun 2017 hingga sekarang yang diprakarsai oleh komunitas Swara Gembira menunjukkan adanya kebaruan gaya berbusana yaitu, penggabungan kain tradisional Indonesia dengan produk pakaian modern salah satunya kemeja dengan elemen dekoratif bordir. Beberapa *brand* lokal yang sering digunakan oleh para pengikut ini adalah Sanje dan Earth Major, dimana kedua brand ini memproduksi jenis kemeja kasual dengan elemen dekoratif bordir yang didominasi oleh motif flora. Hal ini memberikan peluang untuk merancang jenis kemeja dan motif yang lebih variatif untuk memberikan sebuah kebaruan desain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan varian baru kemeja wanita dengan memodifikasi anatomi kemeja dan memberikan alternatif perancangan desain komposisi motif bordir. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang terbagi menjadi dua tahapan yaitu pengumpulan data sekunder melalui studi literatur, lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data primer melalui observasi, *document review*, wawancara, dan eksplorasi. Luaran dari penelitian ini yaitu desain kemeja wanita dengan menerapkan elemen dekoratif bordir motif *novelty* yang terinspirasi dari kebudayaan tari tradisional Indonesia.

Kata kunci: bordir, kemeja wanita, modifikasi, motif *novelty*, tren “Berkain”.

Abstract: The emergence of the “Clothed” trend since 2017, which was initiated by the Swara Gembira community, shows a new fashion style that combines traditional Indonesian fabrics with modern clothing products, one of which is shirts with decorative embroidered elements. Local brands that are often used by followers of this trend include Sanje and Earth Major, both of these brands produce casual shirts decorated with floral embroidery. This provides the opportunity to design a wider variety of shirt types and motifs to introduce new design elements. This research aims to create a new variant of women's shirts by modifying their anatomy and offering alternative embroidery motif design compositions. The methodology used is qualitative, with data collection techniques divided into two stages, namely secondary data collection through literature reviews, followed by primary data

collection through observation, document review, interviews and exploration. The result of this research is a women's shirt design featuring a new embroidery motif inspired by traditional Indonesian dance culture.

Keywords: "Berkain" trend, embroidery, modifications, novelty pattern, women's shirt

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2017 penggunaan kain tradisional Indonesia kembali mengalami peningkatan yang signifikan, dimana per bulan Mei 2024 melalui tagar #Berkainbersama pada media sosial TikTok sudah mencapai 30,100 postingan. Fenomena yang disebut dengan tren "Berkain" ini awalnya muncul melalui kampanye "Rombak Gaya" yang disuarakan oleh salah satu komunitas revolusi seni yaitu Swara Gembira (Tandoko & Sunarya, 2023). Komunitas Swara Gembira ini menciptakan sebuah tren yang mengajak masyarakat Indonesia untuk melestarikan kebudayaan Indonesia dengan kembali memakai kain tradisional Indonesia dalam berbagai kegiatan sehari-hari (Abdullah, 2023). Pada awal kemunculannya, tren ini ditujukan pada kalangan dewasa muda atau gen Z (Generasi kelahiran tahun 1996-2010) yang mendominasi penggunaan media sosial (Aninda & Sunarya, 2024). Melalui tren ini, penggunaan kain tradisional Indonesia banyak dipadukan dengan pakaian yang lebih modern (Santiyuda dkk, 2023), sehingga berkembang sebuah gaya busana yang memadukan kain tradisional dengan unsur modern seperti kemeja, celana, sepatu dan sebagainya. Hal ini juga diperkuat dengan data hasil observasi melalui Instagram @Swaragembira dan @Remajanusantara, dimana para pengikut tren ini kerap kali memadukan kemeja dengan kain tradisional, baik yang kemeja polos maupun dengan elemen dekoratif. Dengan demikian kemunculan tren ini memberikan kebaruan dalam gaya berbusana dengan kain tradisional Indonesia yang

sebelumnya digunakan pada kegiatan formal atau tertentu menjadi lebih kasual dan dapat dikenakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Munculnya kebaruan dalam tren gaya berbusana kain tradisional Indonesia yang banyak dipadukan dengan pakaian yang lebih modern ini ternyata banyak dimanfaatkan oleh *brand-brand* lokal Indonesia dengan mengeluarkan produk pakaian berupa kemeja. Beberapa diantaranya adalah *brand* Sanje dan Earth Major, kedua *brand* ini sering kali digunakan oleh para pengikut tren “Berkain” untuk dipadukan dengan kain tradisional. Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan media sosial pada kedua *brand* ini menunjukkan bahwa produk kemeja yang banyak diminati dan dibeli adalah kemeja dengan model *camp shirt*, yaitu jenis kemeja dengan potongan yang longgar dan memiliki saku pada bagian dada (Puspo, 2013). Produk *camp shirt* inipun umumnya dilengkapi dengan motif bordir sebagai elemen dekoratif dalam produknya dan dalam gaya berbusana “Berkain”.

Berangkat dari latar belakang di atas, meski sudah banyak *brand* yang menciptakan produk kemeja, namun hasil observasi menunjukkan bahwa bentuk kemeja yang ditawarkan memiliki potongan yang sederhana dan belum banyak pengembangan bentuk yang dilakukan. Selain itu, elemen dekoratif berupa motif yang digunakan masih banyak terinspirasi dari bentuk floral dan novelty dengan teknik bordir yang kurang variatif. Padahal masih banyak jenis teknik bordir lainnya yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, berdasarkan data di atas, peneliti melihat adanya potensi untuk mengembangkan produk kemeja untuk tren “Berkain” dengan menerapkan elemen dekoratif berupa teknik bordir yang lebih variatif, sehingga menghasilkan alternatif desain produk kemeja wanita yang baru untuk tren “Berkain”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini berfokus pada perancangan kemeja wanita dengan penerapan elemen dekoratif bordir. Adapun metode pengumpulan data terbagi dalam lima tahapan, diantaranya yaitu:

Tahap Pertama: Studi Literatur

Mengumpulkan teori dan data dari buku, jurnal, *e-proceeding*, dan laporan terdahulu mengenai teori pengembangan produk, kemeja, motif, bordir, dan tren berkain.

Tahap Kedua: Observasi

Melakukan observasi secara langsung kepada dua tempat yaitu INACRAFT 2023 dan toko Masshiro & co untuk mengumpulkan data terkait tren kemeja dan bordir pada *brand* lokal.

Tahap Ketiga: Document Review

Mengumpulkan data dengan metode *document review* dilakukan melalui media sosial dan *e-commerce brand* Sanje, Earth Major, dan E.Look untuk mengetahui tren kemeja bordir pada *brand* lokal Indonesia.

Tahap Keempat: Wawancara

Melakukan wawancara dilakukan yang terbagi dalam dua tahap yaitu kepada *fashion stylist* Rumi Siddharta dan Viona Arunila yaitu tim desain produk dari Sanje. Adapun wawancara kepada Rumi Siddharta dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sejarah Berkain dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tren "Berkain", lalu wawancara kepada Viona Arunila dilakukan untuk mengumpulkan data terkait tren bordir dan tips dan trik dalam pengaplikasian teknik bordir pada kemeja sehari-hari.

Tahap Kelima: Proses Eksplorasi

Tahapan terakhir adalah eksplorasi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil maksimal dari perancangan kemeja wanita yang

dimodifikasi dan pengembangan motif bordir. Adapun tahapan ini dilakukan secara bertahap mulai dari duplikasi teknik, membuat konsep dan *imageboard*, stilasi motif, sketsa kemeja wanita, lalu penerapan motif pada desain kemeja wanita.

HASIL DAN DISKUSI

Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan sebuah proses yang mencakup proses merancang, merencanakan, dan mengembangkan produk yang akan dijual kepada *target market* (Baukh, 2023). Adapun tahapan pengembangan produk terbagi dalam lima tahapan sebagai berikut:

1. Visualisasi ide
2. *Techpack development*
3. Pembuatan sampel produk
4. Proses produksi
5. *Quality control*

Kemeja

Kemeja berasal dari Bahasa Portugis "*Camisa*" yang berarti pakaian atas yang umumnya dikenakan oleh pria (Dewi, 2018). Seiring perkembangan zaman kemeja mulai dikenakan oleh para wanita juga. Adapun anatomi kemeja terdiri atas beberapa bagian yaitu kerah, bukaan, placket, manset, yoke, pleat, saku, dan lipatan bawah (Yuningsih dkk., 2020).

Motif

Motif merupakan pola dekoratif yang disusun berdasarkan objek atau bentuk benda alam sebagai ekspresi seorang desainer untuk memperindah suatu benda atau objek (Yuliarma, 2016). Adapun menurut Nurdhani dan Wulandari (2016) motif terbagi dalam lima jenis yaitu:

1. Motif alam
2. Motif dekoratif
3. Motif geometris
4. Motif abstrak
5. Motif *novelty*

Bordir

Bordir merupakan suatu teknik menghias permukaan kain dengan aneka setikan atau tusuk hias menggunakan tangan atau mesin dengan tujuan menambah nilai estetika pada suatu produk (Yuliarma, 2016)

Tren Berkain

Tren “Berkain” merupakan tren yang diciptakan oleh komunitas Swara Gembira untuk melestarikan kebudayaan Indonesia dengan kembali menggunakan kain tradisional Indonesia dalam kegiatan sehari-hari (Abdullah, 2023).

Hasil Observasi



Gambar 1 Observasi INACRAFT 2023

Sumber: Dokumentasi Penulis



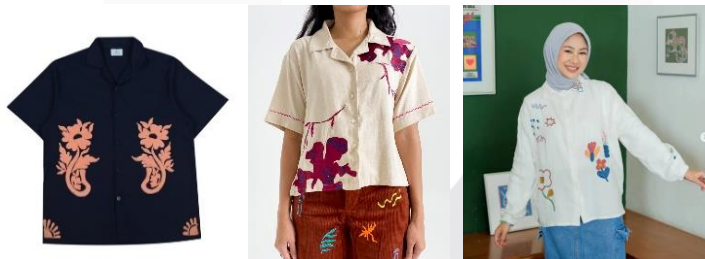
Gambar 2 Observasi Masshiro & co

Sumber: Dokumentasi Penulis

Observasi dilakukan dengan mengunjungi INACRAFT 2023 dan toko Masshior & co. Adapun tujuan dilakukannya observasi untuk mengetahui tren dan perkembangan kemeja wanita, dan bordir pada brand lokal Indonesia. Hasil observasi sebagai berikut:

1. Bentuk kemeja yang sedang menjadi tren adalah kemeja *camp shirt* dengan lengan panjang.
2. Tren warna pada produk kemeja di *brand* lokal Indonesia adalah warna netral seperti putih, cream, hijau, coklat, dan hitam.
3. Tren warna bordir pada produk pakaian wanita di *brand* lokal Indonesia adalah warna priper seperti merah, kuning, dan biru.
4. Motif bordir pada *brand* lokal Indonesia didominasi dengan motif floral
5. Komposisi motif yang menjadi tren adalah motif repetisi.

Hasil Document Review



Gambar 3 Document Review Pada Brand Sanje, Earth Major, E.Look
Sumber: Instagram.com

Document review pertama dilakukan kepada tiga *brand* lokal Indonesia yaitu Sanje, Earth Major, dan E.Look dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan pola atau tren yang diminati oleh pasar terkait motif bordir pada kemeja wanita. Adapun *document review* pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Teknik bordir yang banyak digunakan adalah teknik *chain stitch* dan gacluk.

2. Warna dasar busana yang digunakan adalah warna netral seperti coklat, hitam dan putih.
3. Untuk motif bordir warna yang banyak digunakan adalah *colorfull pastel*.
4. Material yang banyak digunakan adalah katun.
5. Komposisi motif yang banyak digunakan adalah *single pattern*.
6. Motif pada produk *brand* lokal Indonesia banyak yang terinspirasi dari floral.
7. Penempatan motif diutamakan pada bagian tengah kemeja, dan motif-motif kecil pada bagian kerah atau lengan.
8. Harga jual dikisaran Rp. 300.000-Rp. 500.000.



Gambar 4 Document Review Melalui Tagar #Berkainbersama
Sumber: Instagram.com dan Tiktok.com

Document review kedua dilakukan melalui tagar #Berkainbersama di media sosial Instagram dan Tiktok guna mengetahui kecenderungan gaya berpakaian para wanita pengikut tren "Berkain". Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Jenis kemeja yang banyak digunakan adalah kemeja kasual dengan warna netral seperti putih, cream, dan hitam.
2. Elemen dekoratif yang banyak digunakan adalah bordir dengan motif floral
3. Mayoritas menggunakan *kitten heels* atau sepatu kets, tas jinjing, serta oby belt sebagai aksesoris penunjang.
4. Mayoritas pengikut tren ini menggunakan kemeja sebagai atasan diluar rok, sedangkan beberapa diantaranya menggunakannya sebagai outer.

Hasil Wawancara

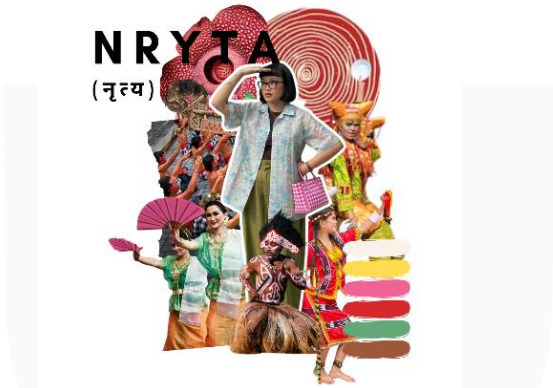
Wawancara dilakukan secara tatap muka dan *online*. Adapun wawancara ini dilakukan kepada dua narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang “Berkain” dan *brand* lokal Indonesia terkait pengembangan kemeja dan bordir. Adapun kedua narasumber tersebut ialah *fashion stylist* Rumi Siddharta dan tim desain produk Sanje yaitu Viona Arunila.

Tabel 1 Hasil Wawancara			
No.	Narasumber	Tujuan	Hasil Wawancara
1.	Rumi Siddharta	1. Untuk mengetahui Sejarah “Berkain”. 2. Untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tren “Berkain”.	1. Wastra Indonesia sudah digunakan sejak zaman Ostronesia dan Hindu sebagai penutup tubuh bagian bawah, seiring dengan masuknya kebudayaan Islam dan Tiongkok wastra Indonesia kemudian dipadu- padankan dengan kemben dan kebaya. Kebudayaan “Berkain” mulai ditinggalkan pada abad ke-18 dikarenakan oleh peraturan dari pemerintah Kolonial yang mewajibkan setiap individunya mengenakan pakaian sesuai dengan rasnya. 2. Dalam mengikuti tren “Berkain” terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu pakem dalam motif, dasar pemasangan kain, dan lebih baik untuk tidak menutupi motif pada wastra Indonesia
2.	Viona Arunila	1. Untuk mengetahui alasan pemilihan teknik bordir. 2. Untuk mengetahui inspirasi motif bordir. 3. Untuk mengetahui teknik bordir yang digunakan.	1. Pemilihan teknik bordir pada produk kemeja di brand Sanje dikarenakan teknik ini memiliki peluang besar untuk dieksplorasi. 2. Inspirasi motif biasanya diambil dari objek sekitar. Motif ini kemudian diolah menjadi <i>single pattern</i> dan dikomposisinya menyebar pada bagian tengah, kerah, dan lengan. 3. Teknik bordir yang sering digunakan dalam brand Sanje adalah <i>chain stitch</i> dikarenakan teknik ini memiliki kesan

		4. Untuk mengetahui bahan yang cocok untuk kemeja bordir. 5. Untuk mengetahui tip dan trik mengolah komposisi motif pada kemeja.	timbul serta cocok digunakan untuk menggambar ilustrasi objek disekitar. 4. Bahan yang cocok digunakan untuk teknik bordir adalah bahan yang sedikit tebal seperti katun, sehingga hasil bordir dapat maksimal namun tetap nyaman digunakan untuk kegiatan sehari-hari. 5. Tips dalam membuat motif bordir pada produk kemeja dimulai dengan menentukan konsep, lalu dilanjut dengan desain kemeja dan motif, terakhir adalah menentukan komposisi atau penempatan motif pada produk kemeja.
--	--	--	---

Sumber: Dokumentasi Penulis

Deskripsi Konsep



Gambar 5 Imageboard Nryta
Sumber: Dokumentasi Penulis

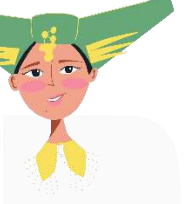
Pada penelitian ini mengangkat konsep multikultur Indonesia sebagai tema dan panduan perancangan keseluruhan karya yang dibuat. Mengangkat judul “Nryta (नृत्य)” yang berarti menari dalam bahasa Sansekerta, konsep ini mengajak para anak muda yang mengikuti tren ini untuk menari riang gembira merayakan kebudayaan Indonesia yang kembali hadir dalam kegiatan sehari-hari.

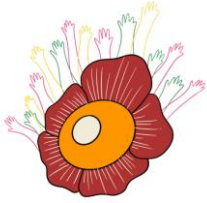
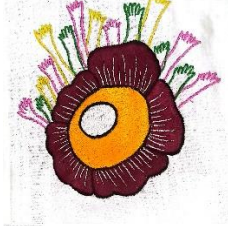
Melalui *imageboard* ini akan dibuat motif *novelty* menggunakan teknik bordir yang terinspirasi tari tradisional ini. Objek utama pada moodboard ini

adalah seorang perempuan yang mengenakan kemeja sebagai representasi dari target market, yaitu perempuan yang ceria, percaya diri, dan simple. *Color pallete* pada *imageboard* ini adalah *colorfull* yang menggambarkan keceriaan dan kegembiraan serta menyesuaikan dengan selera *target market*.

Eksplorasi Terpilih

Tabel 2 Eksplorasi Terpilih

No.	Komposisi Digital	Modul Bordir
1.		
2.		
3.		
6.		
7.		

8.		
9.		
10.		
11.		

Sumber: Dokumentasi Penulis

Desain Produk

Berdasarkan hasil eksplorasi motif dan penerapannya dalam kemeja, maka terpilih tiga desain terbaik untuk diwujudkan menjadi kemeja *ready to wear*.



Gambar 6 Tiga Desain Terpilih
Sumber: Dokumentasi Penulis

Produk Akhir

Produk akhir pada penelitian ini adalah tiga kemeja *ready to wear* untuk wanita yang dipadukan dengan kain batik Indonesia. Berikut adalah visualisasi produk akhir:



Gambar 7 Visualisasi Produk Akhir
Sumber: Dokumentasi Penulis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Produk Kemeja Wanita Dengan Penerapan Teknik Bordir Sebagai Elemen Dekoratif Untuk Tren Berkain” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perancangan kemeja wanita dapat dilakukan dengan optimal dengan mengetahui anatomi dan jenis-jenis kemeja terlebih dahulu. Setelah itu dapat merancang desain kemeja yang sesuai dengan selera pasar yaitu kemeja yang simple untuk dikenakan pada tren “Berkain” dalam kegiatan sehari-hari. Adapun kemeja yang dibutuhkan oleh pasar adalah kemeja model sederhana dengan warna dasar netral seperti putih, hitam, coklat, dan cream sehingga mudah untuk di mix and match. Kedua pemilihan bahan katun yang sejuk dan menyerap keringat cocok untuk digunakan untuk kegiatan sehari-hari.
2. Proses mengeksplorasi teknik bordir dapat diawali dengan melakukan eksplorasi teknik dasar bordir mesin terlebih dahulu, sehingga setelah mengolah motif penulis mengetahui jenis-jenis teknik yang akan digunakan dan hasil akhirnya. Pada penelitian ini penulis juga mengeksplor jenis bordir mesin lain yang belum banyak diaplikasikan pada produk kemeja sehari-hari yaitu teknik bordir kerancang. Teknik ini memiliki peluang pengembangan yang besar karena hasil akhirnya dilubangi pada beberapa bagian sesuai pola motif sehingga berbeda dengan teknik bordir lainnya. Namun kelemahan dari teknik ini adalah, teknik ini tidak dapat dilakukan secara maksimal apabila menggunakan kain katun karena kandungan polyester yang rendah dibandingkan kain organza/ tule sehingga sulit untuk disolder.
3. Perancangan kemeja wanita dengan menerapkan elemen dekoratif bordir dapat dilakukan sesuai dengan tahap pengembangan produk, yaitu diawali dengan visualisasi ide. Pada penelitian ini mengangkat konsep “Multikultur Indonesia” yang sesuai dengan tujuan dari tren “Berkain” yaitu melestarikan budaya Indonesia. Keseluruhan ide kemudian dapat dituang ke dalam desain pakaian yang sesuai dengan

kebutuhan target market, untuk kemudian dilakukan pembuatan sampel, dan dilanjutkan proses produksi serta quality control .

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemeja memiliki jenis dan anatomi yang variatif, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut untuk mengembangkan bentuk kemeja.
2. Dalam proses memilih bahan untuk produk kemeja sehari-hari, diperlukan lebih banyak proses observasi dan eksplorasi agar menemukan bahan katun yang lebih tipis namun tidak mengerut ketika dibordir. Dengan demikian produk kemeja akan lebih nyaman untuk dikenakan dalam kegiatan sehari-hari.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan motif novelty sebagai diferensiasi produk sudah baik, namun jenis motif ini masih dapat dieksplorasi kembali mengingat Indonesia kaya akan keragaman budaya dan alam yang belum banyak diolah oleh brand lokal.
4. Penelitian dengan topik serupa memiliki peluang pengembangan dengan menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Adapun kuantitatif yang dimaksud bertujuan untuk menambah data primer berupa angka untuk mengetahui kesesuaian karya dengan penelitian yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Yuningsih, S. (2021). PERANCANGAN MOTIF DEKORATIF PASIR BERBISIK PADA BUSANA READY TO WEAR. In *Naskah Diterima Naskah Final Naskah Publish Corak: Jurnal Seni Kriya* (Vol. 10).
- Budiyo, dkk. (2008). Kriya Tekstil Jilid 1 SMK kelas X. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, R. (2018). *Kemeja dan Celana Pria*. Syiah Kuala University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=k1bRDwAAQBAJ>
- Fashionpedia: The Visual Dictionary of Fashion Design. (2016). Hong Kong: Fashionary International Limited.
- Kemit, M. R. B., Yuningsih, S., & Fardhani, A. Y. S. (2024). PENERAPAN MOTIF TENUN UIS KARO MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR PADA PRODUK BUSANA WANITA. *eProceedings of Art & Design*, 11(1).
- Nurkholisah, T., Bastaman, W. N. U., & Fardhani, A. Y. S. (2024). PERANCANGAN KEBAYA ENCIM DAN MOTIF MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR DENGAN PENERAPAN MOTODE SCAMPER. *eProceedings of Art & Design*, 11(1).
- Pendidikan Biologi Volume, J., & Yusi Risnani, L. (2019). *Teknik SCAMPER: Stimulasi Kreativitas Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Aktivitas Laboratorium SCAMPER Technique: Stimulation of Student Creativity for Pre-service Biology Teacher in Laboratory Activities*.
<https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v12i1.27396>
- Prihatini, T. (2019). SENI BORDIR. *Jurnal Socia Akademika*, 5(1), 17–24.
- Puspo, G. (2013). *A to Z Istilah Fashion*. Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=z1hjDwAAQBAJ>
- Putra, D. (2021, March 21). *Melihat Seni Budaya Dari Kacamata Pemuda*. Mediakuangan.Kemenkeu.Go.Id.

- Rosandini, M., & Bastaman, W. N. U. (2024). PENGOLAHAN MOTIF MENGGUNAKAN TEKNIK ESCHER ROTATION DENGAN INSPIRASI BUNGA HOYA UNTUK DIAPLIKASIKAN PADA BUSANA MODEST WANITA. *eProceedings of Art & Design*, 11(1).
- Santiyuda, P., Purnawan, N. L., & Gelgel, N. M. R. (2023). Kampanye #“Berkain”gembira Dalam Membangun Kesadaran Generasi Z Akan Budaya “Berkain”. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(1). <https://doi.org/10.35508/jikom.v12i1.7365>
- Suhersono, H. (2011). Mengenal lebih dalam bordir lukis: transformasi seni kriya ke seni lukis. Indonesia: Dian Rakyat.
- Syahnas, N. F., Suhendra, A. A., & Wulandari, S. (2020). Perancangan Produk Kemeja Cotton. go Berdasarkan Preferensi Konsumen Menggunakan Metode Conjoint Analysis. *eProceedings of Engineering*, 7(2).
- Tandoko, K., & Sunarya, Y. Y. (2023). SERAGAM SEKOLAH MENEGAH ATAS BERTEMAKAN PAKAIAN TRADISIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 5(2), 217–226.
- Yuliarma. (2016). *The Art of Embroidery Designs*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). <https://books.google.co.id/books?id=aidIDwAAQBAJ>
- Yuningsih, S., Destiarman, A. H., & Tresnadi, C. (2020). Kajian Komponen Struktural Dan Fungsional Pada Kemeja Bermotif Batik Kontemporer Dalam Elemen Estetika Busana. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 18(1), 35–44.